

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI CADANGAN DEvisa**

**INDONESIA**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
S1 ( Strata Satu ) Pada Departemen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Negeri Padang*



**OLEH:**

**TASYA INDIKA PUTRI**

**2019/19060027**

**DEPARTEMEN ILMU EKONOMI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**2023**

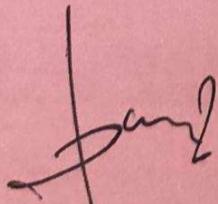
**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**  
**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI CADANGAN DEVISA**  
**INDONESIA**

NAMA : Tasya Indika Putri  
BP/NIM : 19060027  
Keahlian : Ekonomi Moneter  
Jurusan : Ilmu Ekonomi  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

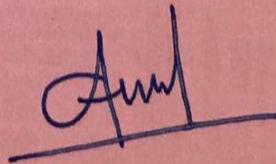
Padang, Februari 2024

Mengetahui,  
Kepala Departemen Ilmu Ekonomi,

Disetujui dan Disahkan oleh :  
Pembimbing,



Dr. Novva Zulva Riani, SE, M.Si  
NIP. 19711104 200501 2 001



Ariusni, SE, M.Si  
NIP. 19770309 200801 2 001

**HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI**

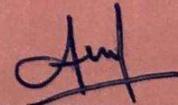
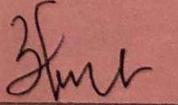
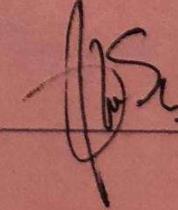
*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Departemen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Negeri Padang*

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI CADANGAN DEvisa  
INDONESIA**

Nama : Tasya Indika Putri  
NIM/TM : 19060027/2019  
Jurusan : Ilmu Ekonomi  
Keahlian : Ekonomi Moneter  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Padang, Februari 2024

Tim Penguji :

No	Jabatan	Nama	TandaTangan
1.	Ketua	: Ariusni, SE.M.Si	1. 
2.	Anggota	: Dr. Sri Ulfa Sentosa, M.S	2. 
3.	Anggota	: Dr. Doni Satria, SE, M. SE	3. 

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Tasya Indika Putri  
NIM/TM : 19060027/2019  
Tempat/Tanggal Lahir: Padang/ 21 Juli 2000  
Departemen : Ilmu Ekonomi  
Keahlian : Ekonomi Moneter  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Alamat : Batubasa, Kec.Pariangan, kab.Tanah Datar, Sumatera Barat  
No. HP/Telepon : 082169141704  
Judul Skripsi : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Cadangan Devisa Indonesia

Dengan Ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis/skripsi saya ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (Sarjana), Baik di UNP maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis/skripsi ini murni gagasan, rumusan dan pemikiran saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Tim Pembimbing.
3. Dalam Karya tulis/skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis atau dipublikasi kecuali secara eksplisit dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan cara menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis/skripsi ini Sah apabila telah ditandatangani Asli oleh Tim Pembimbing, Tim Penguji, dan Ketua Jurusan

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima Sanksi Akademik berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karena karya tulis/skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi.

Padang, 2023  
Yang Menyatakan,



Tasya Indika Putri  
NIM. 19060027

## ABSTRAK

**Tasya Indika Putri (19060027): Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Cadangan Devisa Indonesia. Skripsi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang. Dibawah bimbingan Ibu Ariusni, SE.M.Si**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauhmana pengaruh: (1) ekspor dalam jangka panjang dan jangka pendek terhadap cadangan devisa Indonesia. (2) impor dalam jangka panjang dan jangka pendek terhadap cadangan devisa Indonesia. (3) *FDI* dalam jangka panjang dan jangka pendek terhadap cadangan devisa Indonesia. (4) inflasi dalam jangka panjang dan jangka pendek terhadap cadangan devisa Indonesia. (5) remitansi dalam jangka panjang dan jangka pendek terhadap cadangan devisa Indonesia. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari *World Bank*. Dengan variabel yang dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu variabel terikat yang dalam penelitian ini menggunakan Cadangan Devisa. Variabel bebas yang terdiri dari Ekspor, Impor, *FDI*, Inflasi, Remitansi.

Penelitian ini menggunakan model *ARDL (Autoregressive Distributed Lag)* dengan menggunakan data *Time Series* (43 tahun) di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *FDI* berpengaruh positif signifikan terhadap cadangan devisa Indonesia, sedangkan variabel ekspor, inflasi, remitansi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap cadangan devisa Indonesia, dan variabel impor berpengaruh negatif signifikan terhadap cadangan devisa Indonesia.

**Kata Kunci : Ekspor, Impor, *FDI*, Inflasi, Remitansi**

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, karena berkat limpahan rahmat dan berkah serta hidayah-Nya penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam tidak lupa pula kita kirimkan kepada Nabi Muhammad SAW yang senantiasa istiqomah dalam menjalankan ajarannya kepada umatnya. Atas izin dan kehendak Allah SWT penulis telah menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Cadangan Devisa Indonesia”.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penelitian ini banyak mengalami kendala, namun berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, sehingga kendala-kendala tersebut dapat diatasi, semua ini tidak terlepas dari do'a dan dukungan segenap keluarga besar yang selalu percaya bahwa segala sesuatu yang dilakukan dengan ikhlas dan tulus membuahkan hasil yang maksimal.

Untuk itu pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Teristimewa dan terhormat kepada orang tua dan keluarga tercinta ayahanda Fery Indra dan pintu surgaku, ibunda Mursyida yang selalu mendoakan, memotivasi, menasehati, memberikan semangat baik moril maupun material kepada penulis demi keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi ini.

2. Ibu Ariusni, SE. M.Si selaku pembimbing skripsi, yang telah bersedia mengorbankan waktu dan tenaga untuk membimbing penulis dalam membuat dan menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Prof. Perengki Susanto, SE., M.Sc., Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang beserta Pimpinan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang.
4. Ibu Dr. Novya Zulva Riani, SE. M.Si selaku Ketua Departemen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang
5. Ibu Dr. Sri Ulfa Sentosa, M.S selaku dosen penguji 1 yang telah memberikan masukan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Dr. Doni Satria, SE,M.SE selaku dosen penguji 2 yang telah memberikan masukan dan nasehat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Ibu Dosen Departemen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan studiserta penulisan skripsi ini.
8. Kak Asma Lidya, Amd selaku admin Departemen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang yang telah membantu penulis dalam hal pengurusan administrasi.

9. Kepada keluarga yang selalu memberi semangat dan motivasi kepada penulis bahwa sanggup untuk menyelesaikan skripsi dan menjadi sarjana ekonomi.
10. Kepada sahabat penulis Mia, Adek, Rifqa, Dinda, Cicak, Teteh, Dina yang telah mendengar keluh kesah dan memberi semangat kepada penulis. Sehingga sampai tahap selesainya penyusunan skripsi ini.
11. Kepada seluruh mahasiswa Ilmu Ekonomi terutama angkatan 2019 yang sama-sama berjuang dari maba sampai sekarang.
12. Kepada sahabat penulis sedari TK sampai sekarang Dedek, Robi, Randa yang membantu dan memberi semangat dalam penulisan skripsi.
13. Kepada Uda Bibi yang selalu memberikan dukungan, kebaikan, semangat sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
14. Terimakasih pula yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Padang , Oktober 2023

Tasya Indika Putri

## DAFTAR ISI

ABSTRAK .....	ii
KATA PENGANTAR .....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR .....	ix
BAB 1.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	13
C. Tujuan Penulisan.....	14
D. Manfaat Penelitian .....	14
BAB II.....	16
KAJIAN TEORI.....	16
A. Kajian Teori .....	16
1. Cadangan Devisa .....	16
2. Perdagangan Internasional.....	17
3. Faktor Lain Yang Mempengaruhi Cadangan Devisa .....	21
B. Penelitian Terdahulu .....	26
C. Kerangka Konseptual .....	32
D. Hipotesis penelitian.....	36
BAB III.....	38
METODE PENELITIAN.....	38
A. Jenis Penelitian.....	38
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	36
C. Jenis data dan Sumber Data .....	39
D. Teknik Pengumpulan Data.....	39
E. Defenisi Operasional Variabel .....	39
F. Teknik Analisis Data.....	40

1. Estimasi Model ARDL .....	40
2. Pengujian Estimasi ARDL .....	44
BAB IV .....	50
PEMBAHASAN .....	50
A. Analisis Deskriptif .....	49
1. Deskripsi Variabel Penelitian .....	49
B. Analisis Regresi ARDL.....	61
1.Uji Stasioner Data.....	59
2. Penentuan Lag Optimal .....	60
3.Uji Kointegrasi.....	65
4. Uji Asumsi Klasik.....	66
5.Uji Stabilitas .....	68
6.Perbandingan Hasil Estimasi ARDL Jangka Pendek Dan Jangka Panjang.....	68
7. Pembahasan .....	70
BAB V.....	77
PENUTUP.....	77
A. Kesimpulan .....	77
B. Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA .....	80
LAMPIRAN.....	81

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Penelitian Terdahulu .....	26
Tabel 2. Defenisi Operasional Terhadap Variabel yang Digunakan.....	41
Tabel 3. Cadangan Devisa Indonesia Tahun 1980-2022 .....	51
Tabel 4. Ekspor Indonesia Tahun 1980-2022 .....	53
Tabel 5. Impor Indonesia Tahun 1980-2022 .....	55
Tabel 6. FDI Indonesia Tahun 1980-2022 .....	57
Tabel 7. Inflasi Indonesia Tahun 1980-2022 .....	58
Tabel 8. Remitansi Indonesia Tahun 1980-2022 .....	80
Tabel 9. Uji Stasioner Menggunakan ADF.....	62
Tabel 10. Model ARDL .....	63
Tabel 11. Uji Kointegrasi.....	66
Tabel 12. <i>Error Corection coeficient Test</i> .....	66
Tabel 13. Uji Autokorelasi.....	67
Tabel 14. Uji Heteroskedastisitas.....	68
Tabel 15. Estimasi Jangka Pendek dan Jangka Panjang .....	70

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Perkembangan Cadangan Devisa Indonesia Tahun 1980-2022.....	3
Gambar 2. Perkembangan Ekspor Indonesia Tahun 1980-2022 .....	5
Gambar 3. Perkembangan Impor Indonesia Tahun 1980-2022. ....	7
Gambar 4. Perkembangan FDI Indonesia Tahun 1980-2022.....	9
Gambar 5. Perkembangan Inflasi Indonesia Tahun 1980-2022.....	11
Gambar 6. Perkembangan Remitansi Indonesia Tahun 1980-2022.....	12
Gambar 7. Kerangka Konseptual. ....	36
Gambar 8. Uji Lag Optimal. ....	63
Gambar 9. Uji Normalitas. ....	67
Gambar 10. Uji Stabilitas .....	69

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

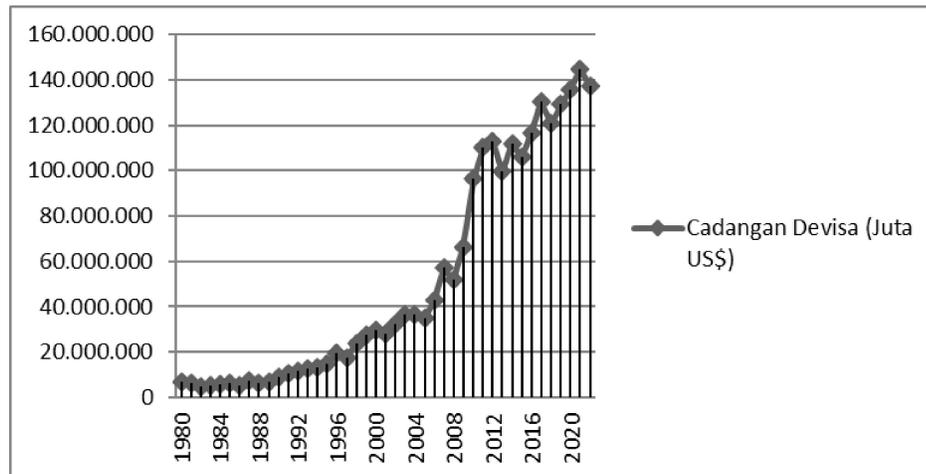
Sebagai negara berkembang Indonesia menganut sistem perekonomian terbuka. Dalam sistem perekonomian terbuka, hubungan satu negara dengan negara lain, baik bilateral maupun multilateral akan menciptakan kegiatan-kegiatan yang bersifat transaksional. Hubungan transaksional ini memerlukan alat pembayaran berupa devisa yang diambil dari cadangan devisa. Salah satu indikator moneter yang sangat penting yang menunjukkan kuat lemahnya fundamental perekonomian suatu negara adalah cadangan devisa (Mustaqim and Widanta 2021).

Transaksi perdagangan luar negeri dicatat dalam neraca perdagangan dari dalam negeri ke luar negeri disebut transaksi debit negatif atau langsung karena transaksi ini menimbulkan tagihan posisi cadangan devisa. Meskipun transaksi menyebabkan Aliran uang (mata uang) dari luar negeri ke dalam negeri disebut transaksi positif atau kredit karena menyebabkan pertumbuhan keadaan cadangan mata uang negara tersebut. Beberapa alasan dalam menjaga cadangan devisa adalah: melindungi nilai mata uang lokal, manajemen kewajiban pembayaran internasional, akumulasi kekayaan, meningkatkan kelayakan kredit ekonomi dan menyediakan jarring pengaman untuk gangguan eksternal dimasa depan (Nteegah and Okpoi 2016).

Fenomena yang paling umum terjadi adalah minimnya cadangan devisa yang dimiliki negara karena nilai impornya lebih tinggi dari nilai ekspornya, Selain itu kurangnya cadangan devisa Indonesia disebabkan karena Indonesia melakukan Pinjaman luar negeri kepada lembaga luar negeri seperti IMF, ADB atau Bank Dunia Pinjaman dari negara lain untuk menutupi likuiditas dan/atau pembiayaan pembangunan dalam negeri (Uli 2016)

Sumber pembiayaan perdagangan internasional disimpan dalam bentuk cadangan devisa yang di pertanggungjawabkan oleh Bank Indonesia dan dicatat dalam neraca pembayaran Bank Indonesia yang telah ditetapkan dalam undang-undang tentang bank Indonesia nomor 23 Tahun 1999 sebagaimana yang telah diubah dengan undang-undang nomor 3 Tahun 2004, berdasarkan pasal 13 undang-undang tersebut, BI dalam rangka melaksanakan kebijakan moneter diberi wewenang untuk mengelola cadangan devisa. Dalam pengelolaan cadangan devisa, bank Indonesia dapat melakukan berbagai transaksi devisa dan dapat menerima pinjaman dari negara lain (Uli 2016)

Perananan penting dalam mewujudkan pembangunan nasional tidak lepas dari faktor-faktor pendukungnya di antaranya mencakup Ekspor, Impor, *FDI* , Inflasi dan Remitansi. Pembangunan nasional dapat di peroleh dari cadangan devisa negara. Berikut gambaran Cadangan Devisa di Indonesia.



Sumber: World Bank

**Gambar 1**

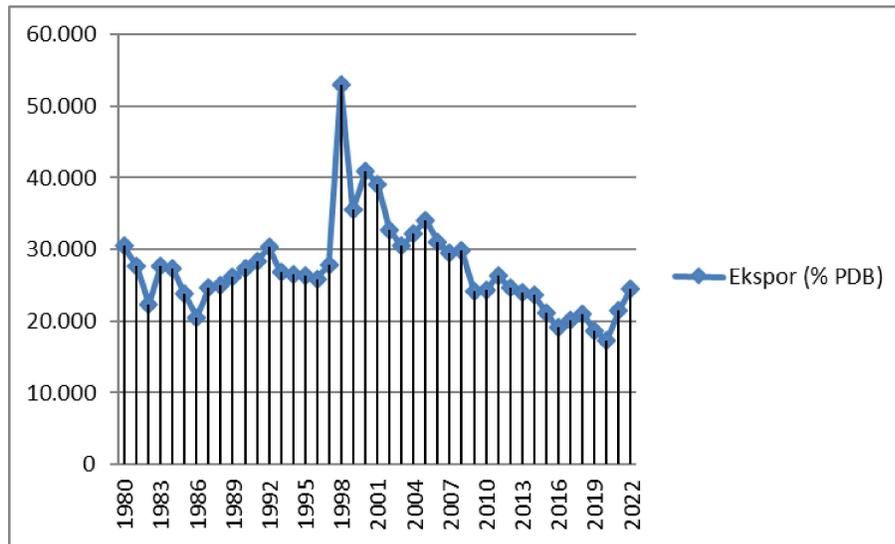
**Perkembangan Cadangan Devisa Indonesia tahun 1980-2022**

Berdasarkan pada gambar 1 dapat dilihat pada tahun 1980-2022 data cadangan devisa Indonesia terlihat mengalami kenaikan secara signifikan, saat krisis ekonomi tahun 1997 cadangan devisa Indonesia mengalami penurunan sebesar 17.486.799 Juta US\$, pada tahun 1998-2004 cadangan devisa kembali mengalami kenaikan dari 23.605.842 juta US\$ - 36.310.733 juta US\$. Dan tahun 2005 kembali mengalami penurunan sebesar 34.730 Juta US\$ yang disebabkan oleh tingginya harga minyak dunia, sedangkan pada tahun 2012 cadangan devisa Indonesia naik sebanyak 112.797 Juta US\$ disebabkan karena surplus neraca pembayaran, tahun 2013 kembali mengalami penurunan karena tingginya kebutuhan valuta asing untuk pembayaran impor, cadangan devisa paling tinggi terjadi pada tahun 2021 sebanyak 144.907.809 Juta US\$ karena adanya tambahan alokasi *Special Drawing Rights* (SDR) yang diterima oleh Indonesia dari Dana Moneter Internasional (IMF) (Sonia and Setiawina 2016).

Faktor pertama yang mempengaruhi cadangan devisa yaitu ekspor, dimana dalam kegiatan ekspor sebuah negara harus memperoleh berupa nilai sejumlah uang dalam bentuk valuta asing sebagai pendapatan negara. Ketika suatu negara memproduksi suatu produk di negara tersebut secara melimpah, dengan kebutuhan dalam negeri yang telah terpenuhi, maka akan terjadi surplus penawaran. Surplus pasokan ini nantinya akan mendorong negara untuk melakukan ekspor (Simamora and Widanta 2021)

Perdagangan juga dapat memperbesar kapasitas konsumsi suatu negara serta membantu berbagai usaha untuk melakukan pembangunan dan meningkatkan peranan sektor yang mempunyai keunggulan komperatif karena efisiensi dalam faktor produksi. Perdagangan internasional melalui ekspor merangsang permintaan domestik dan menyebabkan pertumbuhan industri besar, serta struktur politik yang stabil dan institusi sosial yang tangguh.

Menurut Kementerian Perdagangan Republik Indonesia, bahwa negara Indonesia mengekspor berbagai macam produk. Beberapa produk utama yang diekspor oleh Indonesia, meliputi: minyak sawit, gas alam, batubara, *CPO (Crude Palm Oil)*, kopi, teh, dan rempah-rempah. Berdasarkan uraian diatas dapat dilihat bahwa ekspor mencerminkan kegiatan perdagangan antar negara yang dapat mempercepat dinamika pertumbuhan perdagangan internasional, sehingga negara berkembang berpeluang untuk mencapai perkembangan ekonomi negara maju (Benny 2013).



Sumber: *World Bank*

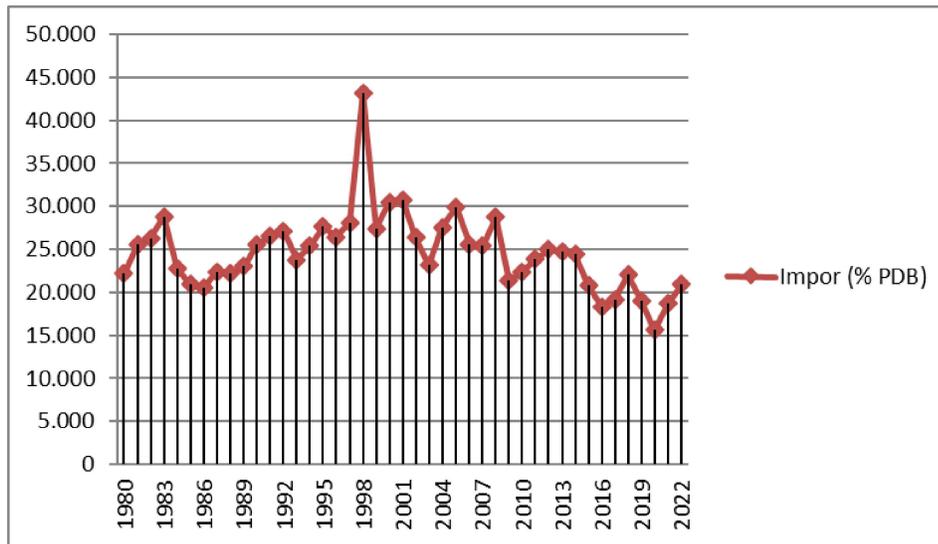
**Gambar 2**

**Perkembangan Ekspor Indonesia tahun 1980-2022**

Berdasarkan gambar 2 dapat dilihat perkembangan ekspor Indonesia dari tahun 1980-2022 mengalami fluktuasi. Tahun 1986 ekspor turun menjadi 20.495% hal ini diakibatkan karena turunnya harga minyak dunia, sedangkan ekspor tertinggi terjadi tahun 1998 sebanyak 52.968% kenaikan ini terjadi pada saat krisis moneter dan tingginya permintaan ekspor karet, sedangkan ekspor terendah terjadi pada tahun 2020 sebesar 17.331% rendahnya ekspor disebabkan terjadinya pandemi Covid-19 sehingga menghambat perdagangan internasional dan perekonomian global, seperti adanya sistem lockdown oleh beberapa negara. Tahun 2022 ekspor kembali mengalami peningkatan sebanyak 24.492% peningkatan tersebut disebabkan karena permintaan komoditas utama seperti besi baja, bahan bakar fosil, dan minyak kelapa sawit atau crude palm oil (CPO) berkontribusi dalam peningkatan ekspor.

Faktor kedua yang mempengaruhi cadangan devisa yaitu impor. Impor terjadi karena sedikitnya produksi dalam negeri sehingga membuat negara harus membeli barang dan jasa dari negara lain. Impor barang dalam jumlah besar biasanya memerlukan izin bea cukai di negara pengirim maupun penerima. Bisnis impor dilakukan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Impor adalah barang yang tidak dapat diproduksi, atau negara yang dapat memproduksi tetapi tidak dapat memenuhi kebutuhan masyarakat (Benny 2013).

Pemerintah Indonesia melakukan impor dengan membiayai impor tersebut melalui cadangan devisa jika jumlah impor meningkat maka cadangan devisa menurun. Sebagai negara berkembang, Indonesia masih membutuhkan teknologi, bahan baku, mesin, dan bahkan tenaga ahli untuk mendukung proses pembangunan. Barang-barang yang di impor dari negara lain adalah sebagai berikut: Barang Konsumsi (Susu, gandum, mentega, kosmetik, dan farmasi), barang modal (kapal, alat berat, mesin pabrik, perlengkapan TNI dan POLRI), bahan baku (Kapas untuk industri benang, obat-obatan, kimia, komponen kendaraan bermotor, benang tenun untuk industri kain). Tetapi peningkatan impor disebabkan karena adanya permintaan domestik yang kuat untuk barang impor dan permintaan bahan baku Indonesia lebih murah dan biaya tenaga kerja rendah, yang menarik investor melakukan investasi asing di Indonesia dengan membangun pabrik barang yang selalu di impor atau dibawa masuk kedalam negeri dan agar modal asing masuk mengakibatkan surplus pada neraca perdagangan Indonesia, sehingga cadangan devisa juga bertambah.



Sumber: *World Bank*

**Gambar 3**

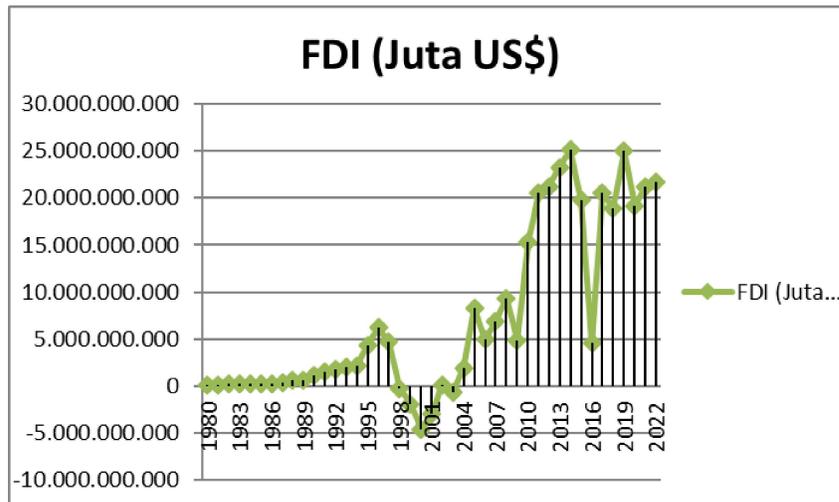
**Perkembangan Impor Indonesia tahun 1980-2022**

Berdasarkan gambar 3 dapat dilihat perkembangan impor Indonesia dari tahun 1980-2022. Pada tahun 1983 impor meningkat menjadi 27.745% di tahun 1986 impor mengalami penurunan sebesar 20.495% disebabkan karena permintaan domestik yang rendah, sedangkan impor tertinggi terjadi pada tahun 1998 disebabkan karena melonjaknya harga bahan bakar minyak (BBM) pada saat krisis moneter karena produksi dalam negeri terbatas sedangkan permintaan domestik lebih tinggi, impor paling rendah terjadi pada tahun 2020 sebesar 15.641% penurunan yang cukup tinggi disebabkan adanya pandemi Covid-19 sehingga mengganggu sisi penawaran maupun permintaan dan tidak terjangkau oleh Indonesia untuk memasuki pasar global, tahun 2022 impor mengalami kenaikan menjadi 20.915% kenaikan ini seiring dengan peningkatan *Purchasing Managers Index* (PMI) manufaktur Indonesia yang masih ekspansif.

Faktor ketiga yang mempengaruhi cadangan devisa adalah *FDI (Foreign Direct Investment)* dimana arus masuk modal asing (*Capital Inflows*) yang bertujuan untuk bisa menutup gap devisa yang ditimbulkan oleh defisit pada transaksi berjalan, sehingga apabila *FDI* meningkat hal tersebut juga bisa menyebabkan peningkatan pada cadangan devisa (Nasution 2019)

Indonesia merupakan negara terpadat keempat didunia dengan jumlah tenaga kerja yang besar dan sumber daya alam yang melimpah. Hal ini menjadikan Indonesia salah satu negara yang paling menjanjikan untuk investasi. Berdasarkan strategi investasi 2015-2019, pemerintah Indonesia menetapkan sektor prioritas untuk investasi, yaitu infrastruktur, pertanian, industri, perkapalan, pariwisata, kawasan ekonomi khusus (KEK) dan kawasan industri, serta ekonomi digital. Sektor-sektor tersebut sangat terbuka untuk investasi asing langsung, tentunya dengan memperhatikan Perpres No.44 Tahun 2016.

Investasi langsung meningkatkan kapasitas dan kemauan produktif alat transfer teknologi dari luar negeri didalam negeri. Dari segi produk bisa langsung investasi meningkatkan produktivitas perusahaan dalam negeri melalui alih teknologi sejalan dengan masuknya investasi asing langsung. Kehadiran investasi asing dalam bentuk investasi langsung juga mengakibatkan meningkatnya daya saing dan keunggulan produk dalam negeri (Jufrida and Nasir 2016).



Sumber: *World Bank*

**Gambar 4**

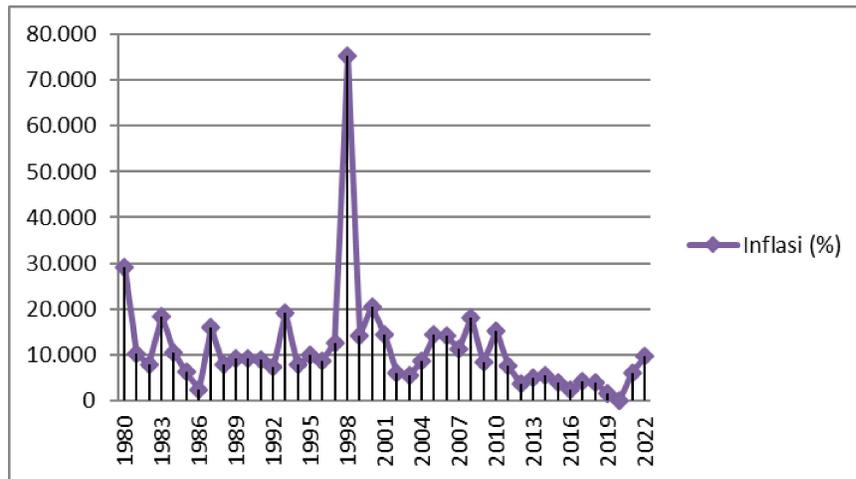
**Perkembangan FDI Indonesia tahun 1980-2022**

Berdasarkan gambar 4 dapat dilihat perkembangan FDI Indonesia dari tahun 1980-2022. Dari tahun 1980-1989 FDI Indonesia terlihat masih stabil, pada tahun 1990 FDI mengalami kenaikan sebanyak 1.093.000.000 juta US\$ disebabkan karena dampak dari liberalisasi, privatisasi, inovasi teknologi, penurunan biaya transportasi, dan pertumbuhan integrasi keuangan, sedangkan FDI mengalami penurunan yang sangat drastis pada tahun 2000 sebanyak - 4.550.355.285 juta US\$ disebabkan karena penarikan FDI dari Indonesia untuk pindah ke negara lain, tahun 2005 FDI meningkat sebesar 8.336.257.207 juta US\$ karena investor asing sudah menanamkan modalnya dalam bentuk investasi langsung yang mendorong pertumbuhan di sektor riil serta bisa mengurangi jumlah pengangguran. Dimana FDI tertinggi terjadi pada tahun 2014 sebanyak 25.120.732.059 juta US\$ disebabkan karena pesatnya pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Faktor ke empat yang mempengaruhi cadangan devisa yaitu Inflasi, apabila inflasi yang berlebihan akan berdampak dengan biaya kehidupan sehari-hari masyarakat, inflasi memang menjadi sangat penting untuk menjaga stabilitas harga atau nilai rupiah.

Inflasi dapat menyebabkan menurunnya pendapatan riil masyarakat, yang memiliki efek negatif secara berkelanjutan pada perekonomian makro (Santosa 2017). Inflasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat cadangan devisa suatu negara. Artinya, ketika inflasi tinggi di negara tersebut, harga barang dan jasa di negara tersebut tinggi. Hal ini menyebabkan perubahan nilai mata uang, efek pada deposito bank komersial dan efek pada cadangan devisa. Dengan kata lain, semakin tinggi inflasi yang terjadi, semakin tinggi pula nilai mata uang akibat kenaikan harga barang dan jasa dipasar (Kuswantoro 2017).

Ketika inflasi terjadi, hal itu menyebabkan kenaikan harga pangan dan minyak (BBM), sehingga permintaan dan penawaran dimana arus impor meningkat dan arus ekspor mengalami penurunan, karena barang yang diproduksi di dalam negeri jauh lebih mahal dari pada harga barang orang asing dan pada akhirnya, mengakibatkan defisit neraca perdagangan Indonesia yang menyebabkan turunnya cadangan devisa Indonesia.



Sumber: *World Bank*

**Gambar 5**

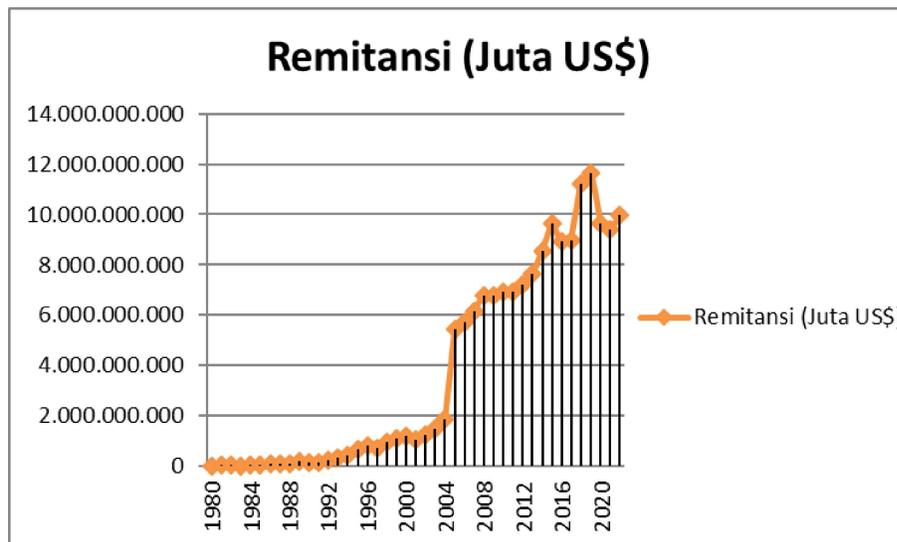
**Perkembangan Inflasi Indonesia tahun 1980-2022**

Berdasarkan gambar 5 dapat dilihat perkembangan inflasi Indonesia tahun 1980-2022. Pada tahun 1980 inflasi Indonesia tercatat sebanyak 29.004% , tahun 1986-1997 inflasi mengalami fluktuasi setiap tahunnya, inflasi tertinggi dapat dilihat pada tahun 1998 sebesar 75.271% peningkatan tersebut disebabkan karena terjadinya lonjakan harga komoditas yang disertai dengan melemahnya nilai tukar rupiah sehingga menyebabkan perekonomian Indonesia mengalami penurunan, sedangkan inflasi terendah terjadi pada tahun 2020 sebanyak -0.401% disebabkan karena lemahnya permintaan domestik akibat terjadinya pandemic Covid-19.

Faktor kelima yaitu remintasi yang berpengaruh terhadap cadangan devisa sebagai sumber pembayaran negara. Meskipun biaya remitansi Indonesia cukup rendah dibandingkan dengan rata-rata dunia dan Asia, dikarenakan biaya keseluruhan untuk melakukan *cash-out* cukup besar, hal ini disebabkan beberapa faktor, antara lain karena Tenaga Kerja Indonesia (TKI) lebih memilih

menggunakan sarana remitansi informal akibat kurangnya pengetahuan remitansi yang benar, kurangnya *outlet cash in* formal yang berada dalam jangkauan TKI dan masih terbatasnya *outlet cash out* sehingga membutuhkan biaya dan waktu, serta masih rendahnya tingkat literasi keuangan TKI dan keluarganya (Darmanto 2019).

Menurut bank Dunia (2016), Indonesia merupakan negara penerima remitansi terbesar ke-4 di dunia dengan total remitansi masuk mencapai RP 62 triliun sepanjang semester 1 tahun 2016. Sebagian besar remitansi tersebut berasal dari Tenaga Kerja Indonesia di tiga negara yaitu Malaysia, Arab Saudi, dan Hongkong (BNP2TKI, 2015).



Sumber: *World Bank*

**Gambar 6**

### **Perkembangan Remitansi Indonesia tahun 1980-2022**

Berdasarkan gambar 6 dapat dilihat perkembangan remitansi Indonesia dari tahun 1980-2022, remitansi terendah terjadi pada tahun 1983 sebanyak

10.000.000 juta US\$ disebabkan karena adanya perubahan kebijakan dalam sektor keuangan dan masih rendahnya modal per tenaga kerja Indonesia, tahun 2019 remitansi tertinggi mencapai 11.666.395.059 juta US\$ karena TKI melakukan pengiriman uang lewat jalur informal dengan jumlah yang cukup besar untuk memenuhi kebutuhan dan kesejahteraan keluarga migran karena pada tahun tersebut banyaknya orang yang terdampak oleh pandemi Covid-19.

Berdasarkan penelitian sebelumnya penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui seberapa pengaruh ekspor, impor, *Foreign Direct Investment (FDI)*, inflasi dan remitansi terhadap cadangan devisa di Indonesia.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan dapat dibuat rumusan masalah yaitu:

1. Sejauhmana pengaruh ekspor dalam jangka panjang dan jangka pendek terhadap cadangan devisa Indonesia?
2. Sejauhmana pengaruh impor dalam jangka panjang dan jangka pendek terhadap cadangan devisa Indonesia?
3. Sejauhmana pengaruh *FDI* dalam jangka panjang dan jangka pendek terhadap cadangan devisa Indonesia?
4. Sejauhmana pengaruh inflasi dalam jangka panjang dan jangka pendek terhadap cadangan devisa Indonesia?
5. Sejauhmana pengaruh remitansi dalam jangka panjang dan jangka pendek terhadap cadangan devisa Indonesia?

### **C. Tujuan Penulisan**

Tujuan dari penelitian berdasarkan rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh ekspor dalam jangka panjang dan jangka pendek terhadap cadangan devisa Indonesia
2. Untuk mengetahui pengaruh impor dalam jangka panjang dan jangka pendek terhadap cadangan devisa Indonesia
3. Untuk mengetahui pengaruh *FDI* dalam jangka panjang dan jangka pendek terhadap cadangan devisa Indonesia
4. Untuk mengetahui pengaruh inflasi dalam jangka panjang dan jangka pendek terhadap cadangan devisa Indonesia.
5. Untuk mengetahui pengaruh remitansi dalam jangka panjang dan jangka pendek terhadap cadangan devisa Indonesia.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis, Penelitian ini akan memberikan gambaran yang jelas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi cadangan devisa Indonesia dan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
2. Pengembangan ilmu Ekonomi Moneter, Kebanksentralan, dan Ekonomi Internasional.

3. Pengambil kebijakan yaitu Bank Indonesia, Kementerian Keuangan RI, dan badan Inestasi atau Investor. Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan sebagai bahan pertimbangan bagi pembuat kebijakan.